



**ANALISIS PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN  
SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS  
(Studi Kasus PT. BANK MUAMALAT INDONESIA.Tbk)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana S-1**

**JURUSAN MANAJEMEN**

*Oleh :*

**ANDRACHMAN GUCI**  
06 954 035

**PROGRAM EKSTENSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2008**



No. Alumni Universitas

ANDI RACHMAN GUCI

No. Alumni Fakultas

**BIODATA**

a). Tempat/Tgl Lahir: Medan / 2 Oktober 1984, b). Nama Orang Tua: Suhelman (Aim) dan Murniati, c). Fakultas: Ekonomi Program S.1 Ekstensi d). Jurusan: Manajemen e.) No. BP: 06954035 f). Tanggal Lulus: 26 Juli 2008, h). Predikat Lulus: Memuaskan, g). IPK: 3,25, h). Lama Studi: 1 Tahun 11 Bulan, i). Alamat Orang Tua: Jl. Bagindo Aziz Chan No.8 Kel. Bukit Cangang Kayu Ramang Kcc. Guguk Panjang Kota Bukittinggi

**ANALISIS PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS**

**(Studi Kasus PT. BANK MUAMALAT INDONESIA.Tbk)**

Skripsi S.1 oleh ANDI RACHMAN GUCI, Pembimbing: *Drs. Djasmi Ilyas*

**ABSTRAK**

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan perusahaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan, maka perusahaan harus memperhatikan kesehatan perusahaannya sendiri karena akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. Kesehatan perusahaan sering diukur dengan indikator finansial rasio. Karena ragam rasio ini sangat banyak, perusahaan tidak harus mengetahui dan menganalisis semua rasio. Sedapat mungkin perusahaan menganalisis rasio-rasio yang relevan dan kritis dalam mendukung evaluasi pengukuran kesehatan perusahaan. Dalam industri perbankan untuk menilai kesehatan sebuah bank adalah dengan menggunakan metode CAMELS yaitu sehimpun indikator yang berunsurkan: Capital adequacy, asset Quality, Management, Earning, Liquidity dan sensitivity to market risk. Dalam penelitian ini metode CAMELS digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.Tbk

CAMELS tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan sebuah bank tapi sering juga digunakan sebagai indikator dalam memprediksi kebangkrutan bank. Di Indonesia penilaian kesehatan bank tertuang dalam surat keputusan direksi Bank Indonesia nomor 26/23/KEP/DIR tanggal 29 mei 1993 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank umum. Dan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh, bahwa rata-rata tingkat kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama tiga tahun yaitu tahun 2004 – 2006 berada pada posisi schat. Ini membuktikan bahwa manajemen PT.Bank Muamalat Indonesia sangat baik dalam mengelola perusahaan mereka.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal: 26 Juli 2008

Abstrak telah disetujui oleh penguji :

Tanda Tangan	Penguji :			Pembimbing :
	1.	2.	3.	4
Nama Terang	Drs. Djasmi Ilyas	Sari Surya, SE, MM	Suziana, SE, MM	Drs. Djasmi Ilyas

Mengetahui

Kepala Program Studi Manajemen : Dra. Mellini Malik, MM  
NIP. 130 526 431

\_\_\_\_\_  
Tandatangan

Alumnus telah mendaftarkan ke Fakultas / Universitas dan mendapat Nomor Alumnus:

Petugas Fakultas / Universitas		
No. Alumni Fakultas:	Nama:	Tandatangan:
No. Alumni Universitas:	Nama:	Tandatangan:

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa diikuti dengan distribusi yang merata, akan menyebabkan ketimpangan sosial. Di satu pihak terdapat segelintir orang menikmati sebagian besar kekayaan, sementara disisi lain berhimpun mayoritas masyarakat yang sekedar memperebutkan sepiring kecil rezeki. Akibatnya terjadilah keadaan dimana sejumlah kecil orang makin bertambah kaya karena menguasai barang dan modal, sedangkan disaat yang sama banyak masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan. Hal ini semakin diperburuk lagi dengan adanya penindasan dan pemerasan oleh yang kuat terhadap yang lemah, atau oleh si kaya terhadap si miskin. Keadaan yang seperti ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan sengaja diciptakan, sehingga menutup peluang golongan dhu'afa untuk memperbaiki kondisi sosial ekonominya. Sekeras apapun ia bekerja atau sepintar apapun kemampuan yang dimilikinya, ia tetap menjadi pelengkap penderita bagi golongan atas.

Untuk menciptakan keselarasan antara pertumbuhan dan pemerataan itu, diperlukan lembaga yang mengendalikan dan mengatur dinamika ekonomi dalam hal ini perputaran uang dan barang. Fungsi itu sekarang dikenal dengan nama bank. Bank dalam bentuk dasarnya sesungguhnya banyak membawa manfaat, karena disitu bertemu para pemilik, pengguna, dan pengelola modal. Dari sana terjadi proses perputaran uang dan kekayaan dari kelompok berpunya kepada mereka yang

memerlukan. Dan fungsi bank yang seperti ini sejalan dengan apa yang dikehendaki Allah dalam (QS: Al-Hasyr : 7)

*"...supaya harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya diantara kamu saja."*

Dari sudut ini, bank memiliki fungsi menebarkan keadilan dan pemerataan. Selain itu, bank juga berperan memperlancar laju perekonomian. Berbagai transaksi baik berskala lokal maupun internasional-membutuhkan jasa perbankan. Transfer dana, rekening giro, penerbitan L/C , deposito box, tukar menukar valuta asing dan berbagai jenis pelayanan jasa lainnya hanya ada di bank. Disamping itu bank adalah tempat yang aman untuk menipkan dana. Namun fakta dalam kenyataannya kini, yang pongah berkibar adalah bank-bank yang sedang menganut sistem ribawi. Sistem ini sejak semula diciptakan sebagai alat untuk melakukan penindasan kepada kaum tidak berpunya dan melestarikan jurang pemisah antara pemilik modal dengan pembtuh modal. Diberlakukannya sistem ribawi atas seluruh transaksi yang dilakukan oleh dunia perbankan, membuat seluruh peran positifnya bergeser dan berbalik menghancurkan sendi-sendi kehidupan umat. Oleh karena itu harus ada alternatif lain yang mampu membuat bank menjalankan peranannya bagi kesejahteraan umat. Dan alternatif tersebut tak lain dan tak bukan adalah Islam. Sistem ekonomi Islam penuh dengan perangkat yang dilandasi oleh keadilan. Dalam transaksi ribawi yang ada hanyalah resiko satu pihak. Hanya pihak peminjam yang menanggung resiko, sementara pemilik modal selalu mendapat keuntungan. Ini adalah suatu kezaliman total yang nyata. Hal seperti ini tentulah tidak akan ditemui pada lembaga keuangan non bunga atau dengan kata lain bank Islam. Istilah bank

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Dalam industri perbankan untuk menilai kesehatan sebuah bank adalah dengan menggunakan metode CAMELS yaitu schimpun indikator yang berunsurkan: Capital adequacy, asset Quality, Management, Earning, Liquidity dan sensitivity to market risk.

CAMELS tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan sebuah bank tapi sering juga digunakan sebagai indikator dalam memprediksi kebangkrutan bank. Di Indonesia penilaian kesehatan bank tertuang dalam surat keputusan direksi Bank Indonesia nomor 26/23/KEP/DIR tanggal 29 mei 1993 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Bank Indonesia (BI) menerbitkan aturan baru tentang sisitem penilaian tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia. Deputi gubernur BI Siti Fadrijah mengatakan, dalam aturan terbaru ini penilaian tingkat kesehatan bank syariah juga menghitung unsur rasio yang melekat pada aktifitas bank bersangkutan. Aturan baru ini tertuang dalam peraturan Bank Indonesia (PBI) No.9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian. (Sumber Bank Indonesia).

Dan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh, bahwa rata-rata tingkat kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama tiga tahun yaitu tahun 2004 – 2006 berada pada posisi sehat. Ini membuktikan bahwa manajemen PT.Bank Muamalat Indonesia sangat baik dalam mengelola perusahaan mereka. Dan ini membuktikan bahwa Bank syariah juga dapat bersaing dengan baik didalam dunia

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qurranul Karim

Asniarti,(2002). *Penggunaan rasio CAMEL dalam analisis kinerja BPR Sumatera Barat*. Jurnal ekonomi dan manajemen.

Brigham, Eguene F. (2001) *Manajemen keuangan*. Erlangga, Jakarta

Haron, sudi (1997). *Islamic banking : Rules and regulation*. Pelanduk Publication, Pelating jaya Hasibuan,

Hasibuan, Malayu S.P (2005) *Dasar-dasar perbankan*. Bumi Aksara, Jakarta

Kasmir, (1999) *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta

Karim, Adiwarmen (2004) *Bank Islam : Analisis fiqh dan keuangan*. Raja grafindo persada, Jakarta

Mervyn K Lewis, dan Latifa M Algaoud (2007) *Perbankan Syariah : Prinsip, praktek dan prospek*. Scrambi Ilmu Semesta, Jakarta

Muhamad (2000) *Lembaga-lembaga keuangan umat kontemporer*. UII Press, Yogyakarta

Niswonger, Warren, Reeve, Fess (1999) *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Erlangga, Jakarta

Syafri, Syofyan (1993) *Teori akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Wilson, Rodney (1983) *Banking and Finance in the Arab Middle East*, Surrey (England), Mac Millan Publisher Ltd.

MILIK  
SATU PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS